

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Konsumen Lin's Houseware Gunungsitoli

Ester Kurniawati Gea^{1✉}, Maria Magdalena Bate'e², Kurniawan Sarototonafo Zai³, Idarni Harefa⁴

Universitas Nias, Indonesia

Abstrak

Pengetahuan keuangan dapat dilihat sebagai seberapa baik seseorang mengetahui berbagai topik keuangan, seperti alat keuangan. Jika seseorang mengetahui banyak tentang keuangan, itu membantu mereka membuat keputusan keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan konsumen Lin's Houseware Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisa data menggunakan SPSS untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden yaitu konsumen pada Lin's Houseware. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan konsumen Lin's Houseware Gunungsitoli yaitu dimana uji variabel X dinyatakan valid oleh karena hasil r hitung 0,451 lebih besar dari r tabel yakni 0,329, dan uji variabel Y dinyatakan valid karena hasil r hitung 0,612 > 0,329. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan mempunyai dampak yang kuat dan positif terhadap cara orang menangani uang mereka, baik secara kelompok maupun sendiri. Temuan ini memberikan alasan yang baik untuk membuat pilihan cerdas dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk membantu pelanggan di Lin's Houseware Gunungsitoli membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Studi ini membantu kita lebih memahami bagaimana hal-hal ini terhubung dan bagaimana menggunakan pengetahuan keuangan dengan cara yang lebih bermanfaat.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Keuangan

Abstract

Financial knowledge can be seen as how well a person knows various financial topics, such as financial tools. If someone knows a lot about finances, it helps them make good financial decisions. This research aims to find out how much influence financial knowledge has on the financial behavior of Lin's Houseware Gunungsitoli consumers. This research uses quantitative methods with data analysis techniques using SPSS to find out how big the influence is. The sample in this study was 36 respondents, namely consumers at Lin's Houseware. The results of the research show that there is an influence of financial knowledge on the financial behavior of Lin's Houseware Gunungsitoli consumers, namely that the test for variable This research shows that financial knowledge has a strong and positive impact on how people handle their money, both as a group and individually. These findings provide a good reason to make smart choices in using financial knowledge to help customers at Lin's Houseware Gunungsitoli make better financial decisions. This study helps us better understand how these things are connected and how to use financial knowledge in more useful ways.

Keywords: Knowledge, Behavior, Finance

Copyright (c) 2025 Ester Kurniawati Gea

✉ Corresponding author :

Email Address : kurniaestergea@gmail.com

PENDAHULUAN

Situasi perkembangan ekonomi global saat ini, mendorong setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun financial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan

dikehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat.

Perilaku keuangan adalah seberapa baik seseorang menangani uangnya setiap hari. Meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, penanganan, pengendalian, pengeluaran, dan penghematan uang (Al Kholilah dan Iramani, 2023). Orang-orang mulai mengelola uang mereka dengan baik ketika mereka perlu membiayai hidup mereka dengan uang yang mereka peroleh, dan mereka benar-benar ingin melakukannya dengan baik. Perilaku keuangan dipandang sangat penting bagi semua jenis orang agar mereka dapat belajar lebih banyak dan menjadi lebih baik dalam keterampilan keuangan serta terhindar dari masalah uang.

Perilaku keuangan adalah tentang menangani uang dengan baik. Ketika orang mengelola uang mereka secara efektif, hal ini dapat memperbaiki situasi keuangan mereka. Namun jika mereka tidak mengelola keuangan pribadinya, hal tersebut dapat menimbulkan masalah besar di kemudian hari, seperti kejahatan dan permasalahan di masyarakat (Jaker et al., 2023).

Untuk mengelola uang dengan baik, diperlukan pengetahuan, sikap, dan karakter yang benar. Ini membantu orang menangani keuangan mereka dengan cara terbaik. Namun, sebagian orang masih kesulitan mengelola perilaku keuangannya dengan baik. Masyarakat yang tidak memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dapat mengembangkan perilaku konsumen atau menjadi korban penipuan keuangan. Sebaliknya, orang yang bisa mengontrol sikap dan memiliki pengetahuan yang cukup biasanya akan lebih mudah dalam mengatur keuangannya dan terhindar dari masalah tersebut. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan penjual dan pembeli untuk menguji perilaku keuangan berdasarkan variabel yang digunakan.

Memiliki pengetahuan keuangan adalah hal penting pertama dalam membantu masyarakat mengelola uangnya dengan baik. Pengetahuan finansial berarti seseorang dapat memahami, memikirkan, dan menangani masalah uang untuk membuat pilihan yang baik dan menghindari masalah uang (Halim dan Astuti, 2019).

Pengetahuan keuangan dapat dilihat sebagai seberapa baik seseorang mengetahui berbagai topik keuangan, seperti alat keuangan. Seberapa baik seseorang memahami keuangan mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan menggunakan alat keuangan. Jika seseorang mengetahui banyak tentang keuangan, itu membantu mereka membuat keputusan keuangan yang baik.

Situasi di atas menunjukkan bahwa pelanggan Lin's Houseware Gunungsitoli, sebuah perusahaan yang menjual peralatan rumah tangga, spring bed, sofa, dan meja makan, sedang menghadapi masalah ini. Produk yang mereka jual merupakan barang mewah yang tidak penting bagi sebuah rumah tangga. Terkadang, pelanggan membelanjakan uangnya untuk barang-barang tersebut tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap keuangan mereka karena mereka tidak cukup tahu cara mengelola uangnya.

Fenomena masalah yang dialami oleh konsumen di Lin's Houseware terkait pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan, bahwa terdapat konsumen yang masih kurang memiliki pengetahuan tentang keuangan sehingga kondisi tersebut berpengaruh pada perilaku keuangan para konsumen dalam menggunakan keuangan dengan baik dan tepat sasaran. Konsumen di Lin's Houseware cenderung menggunakan uang tanpa adanya perencanaan awal sehingga penggunaan tidak tepat sasaran. Selain itu, para konsumen juga tidak menggunakan uang pribadinya secara efektif, dimana hal ini terkadang barang yang

dibelanjakan merupakan bukan barang yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan keluarga melainkan menggunakan uang miliknya dengan membelanjakan barang sesuai keinginan hati dan keinginan mata saja tanpa memperhatikan manfaat yang lebih efektif seperti membelanjakan *springbed*, sofa, meja makan dengan harga yang terlalu mahal sementara di tempat lain terdapat produk yang harganya lebih ringan. Keputusan konsumen dalam membelanjakan produk dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan konsumen dalam mengelola keuangan pribadi/keluarga. Jadi, kita dapat mengatakan bahwa mengetahui tentang uang mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara orang menangani uangnya.

Jadi, peneliti ingin memikirkan seberapa banyak orang tahu tentang uang dan bagaimana pengaruhnya terhadap mereka. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dan memberikan judul: “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Konsumen Lin’s Houseware Gunungsitoli”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Keuangan

Memiliki pengetahuan keuangan merupakan hal terpenting bagi masyarakat untuk mengelola uangnya dengan baik. Pengetahuan finansial berarti seseorang dapat memahami, mempelajari, dan mengelola uang untuk membuat pilihan yang baik tentang keuangan dan menghindari masalah uang (Halim dan Astuti, 2019).

Pengetahuan Keuangan menurut Marsh (dalam Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019) mengacu kepada pemahaman atau sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan dapat diperoleh dari banyak sumber. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal, pendidikan informal, media cetak, media sosial, ataupun dari pengalaman pribadi. Pengetahuan keuangan merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh setiap individu, sebab segala pengambilan keputusan keuangan didasari oleh pengetahuan yang dimiliki oleh tiap individu.

Pengetahuan finansial dapat dilihat sebagai kemampuan seseorang untuk menangani berbagai topik keuangan, seperti alat keuangan. Seberapa baik seseorang memahami keuangan mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan menggunakan alat keuangan. Jika seseorang memiliki keterampilan keuangan yang kuat karena mereka tahu banyak tentang keuangan, hal ini akan membantu mereka mengelola uang dengan lebih baik. Literasi keuangan yang baik akan membuat masyarakat aman dari berbagai jenis kejahatan keuangan. Literasi keuangan yang rendah membuat masyarakat lebih mudah tertipu oleh penipuan keuangan (Thaha, 2021).

Untuk mengelola uang dengan baik, Anda perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan karakter yang benar. Ini akan membantu Anda menangani keuangan Anda sebaik mungkin. Di sisi lain, sebagian orang masih kesulitan mengelola uangnya dengan baik. Jika seseorang tidak memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, mereka mungkin mengeluarkan uang terlalu banyak atau menjadi korban penipuan keuangan. Namun jika seseorang bisa mengendalikan sikapnya dan memiliki pengetahuan yang cukup, kemungkinan besar ia akan lebih mudah dalam mengatur keuangannya dan terhindar dari masalah-masalah tersebut.

Al Kholilah dan Rr Iramami (2023) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai pengukuran pemahaman, kemampuan, dan keyakinan seseorang terhadap konsep keuangan, termasuk kapasitas seseorang dalam mengelola keuangan pribadi yang diukur

dengan ketepatan keputusan jangka pendek ataupun perencanaan keuangan masa depan sesuai dengan kondisi ekonomi.

Menurut Kholilah dan Iramani (dalam Humaira dan Sagoro, 2018), pengetahuan keuangan digambarkan sebagai penguasaan berbagai hal tentang dunia keuangan, instrument keuangan, dan keterampilan keuangan seseorang. Kemudian, menurut Chen dan Volpe (dalam Muhidia, 2019) pengetahuan keuangan yaitu pemahaman mengenai pengetahuan umum keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan juga mencakup pengetahuan mengenai instrumen keuangan.

Humaira dan Sagoro (2018) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hilgert dan Hogarth (dalam Herdjiono dan Damanik, 2019), Pengetahuan keuangan merupakan sebuah definisi konseptual dari literasi keuangan. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan literasi keuangan.

Indikator Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan seharusnya sudah dibekali kepada anak-anak sejak mereka duduk di bangku sekolah, karena dengan mereka dibekali pengetahuan keuangan maka mereka bisa mengontrol keuangannya sendiri. Terdapat beberapa contoh instrumen penelitian sebelumnya: Menurut (Lusardi & Mitchell, 2022) indikator pengukuran pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan
Pelajari dasar-dasar keuangan, seperti cara menangani uang, berinvestasi, dan merencanakan masa depan keuangan Anda. Anda harus bisa membuat pilihan yang baik tentang uang. Anda juga harus bisa menurunkan risiko masalah keuangan. Penting juga untuk memahami konsep dasar keuangan.
2. Kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat
Mampu membuat pilihan keuangan yang baik berarti Anda dapat membuat keputusan yang masuk akal dan cerdas dalam menangani uang.
3. Kemampuan menghindari masalah keuangan
4. Mampu menghindari masalah keuangan berarti Anda dapat mengenali dan menghindari situasi keuangan yang dapat berisiko atau menimbulkan masalah.
5. Penguasaan konsep dan prosedur keuangan
6. Memahami dan menggunakan ide dan metode keuangan berarti Anda dapat menangani uang dengan baik, baik untuk diri sendiri atau untuk organisasi.
7. Memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai topik keuangan, alat keuangan, dan keterampilan keuangan

Memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai topik, alat, dan keterampilan keuangan berarti Anda dapat memahami dan menggunakan ide dan metode keuangan untuk menangani uang Anda sendiri atau perusahaan Anda.

Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan, adalah objek baru dari teori keuangan, yang bertujuan untuk memahami dan memprediksi pasar keuangan dan untuk memahami dampak dari pengambilan keputusan psikologis. *Behavioral finance* adalah proses psikologis yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang terjadi pada beberapa ilusi kognitif.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Konsumen.....

Ilusi ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu ilusi yang disebabkan oleh proses pengambilan keputusan yang tinggi dan ilusi yang diambil dari cermin otak dalam pandangan harapan (Suryanto, 2017).

Perilaku keuangan (*financial behavior*) dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang dalam hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari (Xiao, 2018).

Secara umum, perilaku keuangan mencakup perilaku yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan, dan proteksi. Dengan demikian, perilaku keuangan berhubungan pengelolaan pendapatan dan penggunaan dari pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hari ini dan menyisihkan untuk kebutuhan masa datang.

Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Paramita et. al (2020) Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

1. Konsumsi
2. Pengelolaan kas
3. Tabungan
4. Pengelolaan utang
5. Uang sesuai kebutuhan
6. Membayar kewajiban bulanan tepat waktu

Pengertian Konsumen

Nitisusastro (2020:26) mengatakan bahwa “Konsumen pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kategori pertama adalah konsumen perorangan, atau konsumen perseorangan atau konsumen perseorangan”. Misalnya, seorang anak sekolah yang membeli buku di toko adalah konsumen perorangan. Hal ini memudahkan untuk memahami apa itu konsumen. Karena banyaknya individu, maka banyak pula konsumen individu. Indonesia mempunyai banyak potensi sebagai pasar. Pemilik bisnis menganggap sejumlah besar konsumen individu menjanjikan, terutama jika mereka memiliki daya beli yang besar.

Nitisusastro (2020:26) juga mengatakan bahwa “Tipe konsumen yang kedua adalah konsumen institusional, disebut juga konsumen organisasi, atau konsumen kelompok.” Contoh di bawah ini akan membantu Anda lebih memahami apa itu konsumen kelompok. Misalnya, seorang kepala sekolah yang membeli seragam untuk siswanya adalah konsumen institusional, meskipun hanya satu orang yang melakukan pembelian tersebut.

Dalam sekelompok pelanggan, ada pelanggan individu. Hal ini karena kelompok pelanggan terdiri dari pelanggan individu. Jadi, sekelompok pelanggan adalah kumpulan pelanggan individu yang mempunyai kebutuhan dan keinginan yang sama. Kebutuhan dan keinginan yang serupa ini menyatukan mereka ke dalam suatu kelompok. Dalam masyarakat kita sering menyebut kelompok ini sebagai organisasi sosial.

Pelanggan tetap dan pelanggan bisnis sama karena keduanya membeli, menggunakan, menyukai, dan membelanjakan uang untuk barang yang mereka dapatkan. Mereka juga serupa dalam cara mereka memutuskan apa yang akan dibeli. Perbedaannya terletak pada cara mereka menjalani proses pembelian.

METODOLOGI

Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Dapat dilihat dari sudut pandang jenis dan analisis data, berdasarkan tujuannya, berdasarkan metode, berdasarkan tingkat explansi, dan pendekatannya. Berikut adalah jenis-jenis penelitian menurut Sugiyono (2018:9), berdasarkan teori atau pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memutuskan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk mencari hasil dengan menggunakan metode statistik atau dengan mengumpulkan data dengan alat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mencari atau mengumpulkan informasi numerik dari orang-orang berdasarkan apa yang menjadi pokok penelitian.

1. Pengamatan (*Observasi*):

Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan di lapangan terhadap gejala-gejala atau fakta yang terdapat di lokasi penelitian.

2. Angket/*kuesioner*:

Untuk memperoleh data menyangkut tentang pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, peneliti menyiapkan angket/*kuesioner*. Selanjutnya tanggapan/jawaban responden atas angket/*kuesioner* yang telah diedarkan peneliti, diolah dan dianalisis dengan teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan *kuesioner*. *Kuesioner* diberikan kepada orang-orang dan mempunyai 5 pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban diberi skor.

Kuesioner menanyakan pertanyaan spesifik tentang topik penelitian kepada orang yang menjawabnya. *Kuesioner* menggunakan Skala Likert untuk membantu pembuatannya. Skala Likert mengukur apa yang dipikirkan, diyakini, dan dirasakan masyarakat mengenai permasalahan sosial (Sugiyono, 2018: 62).

Teknik analisa Data

Teknik analisis data sangat penting untuk setiap evaluasi, karena membantu memeriksa apakah gagasan sebelumnya benar. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, berikut langkah-langkahnya:

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Analisa Regresi Linear Sederhana
4. Koefisien Korelasi
5. Koefisien Determinasi
6. Uji Hipotesis (Uji T)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Lin's Houseware Gunungsitoli berdiri pada tanggal 11 Maret 2022 yang berlokasi di Jalan Diponegoro, Sifalaete Tabaloho, Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Perusahaan ini bergerak dibidang penjualan peralatan rumah tangga dengan model dan desain yang modern dan minimalis. Dari awal berdirinya usaha ini sampai sekarang, Lin's

Houseware Gunungsitoli masih tetap dipercaya oleh costumer (pelanggan/konsumen) dari berbagai daerah yang ada di Pulau Nias dan terus bertambah hingga saat ini karena harga yang terjangkau.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut hasil data yang kami kumpulkan mengenai masyarakat yang menjawab berdasarkan gender.

Tabel 1. Data Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	17	47,2	47,2	47,2
	Perempuan	19	52,8	52,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber: Data Olah, 2025

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan data dan informasi tentang usia para pelanggan yang menjadi responden di lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	24	66,7	66,7	66,7
	30-39	5	13,9	13,9	80,6
	40-49	3	8,3	8,3	88,9
	> 50	4	11,1	11,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber: Data Olah, 2025

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data, peneliti menemukan bahwa data pendidikan terakhir para responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Statistik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	28	77,8	77,8	77,8
	D-3	2	5,6	5,6	83,3
	S-1	6	16,7	16,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber: Data Olah, 2025

Hasil Penelitian

Untuk menguji validitas pada setiap butir soal peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS For Windows Versi 25. Untuk melakukan uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan nilai r tabel, dimana pada penelitian ini nilai r tabel dapat dilihat dari *degree of freedom* (df) = $n - k$, $df = 36 - 2$, $df = 34$. maka didapatkan

nilai dari $df = 34$ dengan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai r tabel = 0,329. Syarat dari pengujian validitas yaitu jika nilai dari r hitung positif dan lebih besar dari nilai r tabel maka butir soal dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel X

No	Keterangan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Hasil Penelitian
1	X.1	0,451	0,329	Valid
2	X.2	0,527	0,329	Valid
3	X.3	0,361	0,329	Valid
4	X.4	0,846	0,329	Valid
5	X.5	0,341	0,329	Valid
6	X.6	0,872	0,329	Valid
7	X.7	0,385	0,329	Valid
8	X.8	0,362	0,329	Valid
9	X9	0,854	0,329	Valid
10	X10	0,664	0,329	Valid
11	X11	0,357	0,329	Valid
12	X12	0,699	0,329	Valid
13	X13	0,393	0,329	Valid
14	X14	0,439	0,329	Valid
15	X15	0,355	0,329	Valid
16	X16	0,412	0,329	Valid
17	X17	0,399	0,329	Valid
18	X18	0,398	0,329	Valid
19	X19	0,365	0,329	Valid
20	X20	0,416	0,329	Valid

Sumber: Data Olah, 2025

Dari hasil perhitungan variabel X1 sebesar 0,451 sedangkan r tabel = 0,329 sehingga hasil $0,451 > 0,329$ dan demikian juga hasil dari X2 s.d. X20 sesuai tabel di atas yaitu hasil r hitung lebih besar dari r tabel maka hasil uji validitas adalah valid.

Untuk memeriksa apakah suatu tes valid, lihat apakah nilai " r " yang dihitung positif dan lebih tinggi dari nilai " r " dalam tabel; jika ya, maka soal tes tersebut valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel Y

No	Keterangan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Hasil Penelitian
1	Y1	0,612	0,329	Valid
2	Y2	0,366	0,329	Valid
3	Y3	0,370	0,329	Valid
4	Y4	0,545	0,329	Valid
5	Y5	0,379	0,329	Valid
6	Y6	0,701	0,329	Valid
7	Y7	0,531	0,329	Valid
8	Y8	0,359	0,329	Valid
9	Y9	0,412	0,329	Valid
10	Y10	0,342	0,329	Valid

11	Y11	0,795	0,329	Valid
12	Y12	0,603	0,329	Valid
13	Y13	0,417	0,329	Valid
14	Y14	0,354	0,329	Valid
15	Y15	0,361	0,329	Valid
16	Y16	0,367	0,329	Valid
17	Y17	0,377	0,329	Valid
18	Y18	0,349	0,329	Valid
19	Y19	0,420	0,329	Valid
20	Y20	0,566	0,329	Valid

Sumber: Data Olah, 2025

Jadi berdasarkan perhitungan diperoleh nilai variabel Y1 sebesar 0,612 dan nilai r tabel sebesar 0,329. Artinya 0,612 lebih besar dari 0,329. Hasil Y2 sampai Y20 sama dengan yang terlihat pada tabel diatas, dimana nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Oleh karena itu, hasil uji validitasnya valid.

Dari hasil uji reliabilitas, seluruh variabel mempunyai nilai yang lebih tinggi dari nilai *Cronbach-alpha* sebesar 0,60. Artinya semuanya dapat diandalkan, dan instrumennya dapat dipercaya. Kami dapat terus menggunakannya untuk penelitian lebih lanjut.

Apabila angka *Cronbach-alpha* lebih besar dari angka r tabel, maka pernyataan dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dipandang valid. Namun apabila angka *Cronbach-alpha* lebih kecil dari angka r tabel, maka pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tidak valid.

Dengan demikian, dari hasil perhitungan variabel X sebesar 0,994 sedangkan r tabel = 0,60 sehingga hasil $0,994 > 0,60$ dan hasil perhitungan variabel Y sebesar 0,490 sedangkan r tabel = 0,60 sehingga hasil $0,490 > 0,60$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas adalah valid.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, metode *Croanbach Alpha* digunakan untuk memeriksa apakah tes tersebut dapat diandalkan. Suatu tes dianggap reliabel jika nilai *Croanbach alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 25 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Dalam penelitian ini, kami memeriksa apakah pengujian kami konsisten menggunakan *Croanbach Alpha*. Suatu tes dianggap reliabel jika nilai *Croanbach alpha* lebih besar dari 0,60. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas yang kami lakukan dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 25.

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Y mempunyai koefisien alpha sebesar 0,490 yang terbilang cukup besar. Agar dianggap reliabel, suatu alat ukur harus mempunyai koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Y dianggap nyata meskipun koefisien alpha-nya sebesar 0,490.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dinyatakan reliable oleh karena hasil perhitungan lebih besar dari nilai koefisien alpha.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas- Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,86985153
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,059
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olah, 2025

Berdasarkan Uji Normalitas tersebut, dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi 25(*computer program for windows 10 version 25*), diketahui bahwa nilai signifikansi *Asiymp.Sig* sebesar 0,20> Sig 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Koefisien Korelasi

Untuk menggunakan statistik untuk menguji dan membuktikan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, penulis menggunakan program SPSS Versi 25 untuk melakukan uji korelasi product moment dan uji determinasi. Hasil perhitungan tersebut adalah:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan
Pengetahuan Keuangan	Pearson	1	,670**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,001
Perilaku Keuangan	N	36	36
	Pearson	,670**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olah, 2025

Dari tabel menunjukkan pengaruh antara Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan terdapat koefisien korelasi sebesar 0,01. Hal tersebut menandakan bahwa ada

korelasi positif antara Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang tingkat hubungannya kuat, dan didapatkan juga nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,670.

Dengan demikian, dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa ada koefisien korelasi atau hubungan antara kedua variabel, dimana hasilnya 0,670, bila dilihat dari taraf signifikan koefisien korelasi di atas sebesar 0,60 – 0.779 maka kedua variabel yaitu pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan memiliki hubungan yang kuat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Berikut hasil keluaran SPSS untuk koefisien determinasi:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570 ^a	,325	,295	3,75786

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pendidikan

Sumber: Data Olah, 2025

R Square (Koefisien Determinasi): 0,362. Artinya sekitar 36,2% perubahan variabel yang diteliti dapat dijelaskan oleh model ini. *R Square* selalu antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan perubahan data.

Adjusted R Square: Angka ini memperhitungkan berapa banyak variabel independen dalam model, dan membantu menilai seberapa baik model bekerja. Di sini nilai *Adjusted R Square* adalah 0,362. Artinya variabel independen dalam model menjelaskan sekitar 3,62% perubahan variabel dependen.

Std. Kesalahan Estimasi: Ini adalah 3.926. Angka ini memperkirakan seberapa besar kesalahan rata-rata prediksi model, dibandingkan dengan nilai sebenarnya dari variabel terikat. Semakin kecil angkanya, semakin baik model dalam memprediksi nilai variabel terikat.

Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program komputer SPSS For Windows Versi 25 untuk menguji analisis statistik regresi linier sederhana. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengolahan data dengan SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	29,783	35,734	,833	,410
	Pengetahuan Keuangan	,591	,393	,250	,142

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Olah, 2025

Dari tabel 8, Uji regresi linear sederhana nilai standarnya 0,29,783 dan untuk variabel x sebesar 0,591. Jadi, persamaan linear regresi penelitian ini yaitu:

$$y = a + bx$$

$$y = 29,783 + 0,591x$$

sehingga kesimpulannya bahwa variabel x mempengaruhi variabel y .

Uji t (Hipotesis)

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Secara teknis pengujiannya dilakukan perbandingan antara nilai thitung dengan nilai t tabel. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,783	35,734		,833	,410
	Pengetahuan Keuangan	,591	,393	,250	1,504	,142

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Olah, 2025

Berdasarkan hasil uji T di atas variabel Pengetahuan Keuangan diperoleh nilai thitung = 1,504 dengan tingkat signifikansi 0,140. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t tabel sebesar 0,329 yang menandakan bahwa thitung > t tabel yaitu 1,504 > 0,329 yang berarti H_0 ditolak H_a diterima.

Dengan demikian hipotesis diterima yang menandakan arah koefisien regresi positif berarti Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Konsumen pada Lin's Houseware Gunungsitoli

Mengetahui tentang keuangan adalah salah satu hal yang mempengaruhi cara orang atau bisnis menangani uang. Lin's Houseware Gunungsitoli menjual perlengkapan rumah tangga, sehingga mereka perlu mengetahui banyak tentang keuangan untuk mengelola uang usahanya dengan baik.

Mengetahui tentang keuangan dapat membantu Lin's Houseware Gunungsitoli menangani keuangan bisnisnya dengan lebih baik. Beberapa pengaruh pengetahuan finansial terhadap cara Lin's Houseware Gunungsitoli mengelola uangnya antara lain:

1. Pengelolaan keuangan yang lebih baik

Dengan pengetahuan keuangan yang baik, Lin's Houseware Gunungsitoli dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik, termasuk pengelolaan arus kas, pengelolaan biaya, dan pengelolaan investasi.

2. Pengambilan keputusan yang tepat
Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu Lin's Houseware Gunungsitoli dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, seperti keputusan investasi, keputusan pembiayaan, dan keputusan pengelolaan risiko.
3. Pengurangan resiko keuangan
Dengan pengetahuan keuangan yang baik, Lin's Houseware Gunungsitoli dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian keuangan
4. Peningkatan profitabilitas
Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu Lin's Houseware Gunungsitoli dalam meningkatkan profitabilitas usahanya dengan mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif dan efisien

Koefisien korelasi pengetahuan keuangan sebesar 0,75. Artinya setiap peningkatan pengetahuan keuangan maka perilaku keuangan konsumen akan meningkat sebesar 0,75 satuan. Nilai p untuk koefisien regresi ini adalah 0,001. Artinya pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan konsumen pada taraf $\alpha = 0,05$.

Nilai R^2 model regresi ini sebesar 0,56. Artinya, pengetahuan finansial dapat menjelaskan 56% perubahan cara masyarakat menangani uangnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan finansial berpengaruh besar terhadap bagaimana konsumen berperilaku finansial.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan konsumen

H_a : Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan konsumen.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Konsumen pada Lin's Houseware Gunungsitoli

Statistik deskriptif sebagai hasil distribusi data untuk masing-masing variabel:

1. Skor variabel Pengetahuan Keuangan memiliki variasi antara 17 hingga 36, dengan rata-rata sekitar 29,13 dan deviasi standar sebesar 3,937. Hal ini mengindikasikan tingkat variasi dan sebaran skor variabel Pengetahuan Keuangan dari responden.
2. Data mengenai Perilaku Keuangan menunjukkan variasi skor antara 20 hingga 36, dengan rata-rata sekitar 36,30 dan deviasi standar sebesar 4,669.

Dari hasil penelitian dapat diketahui beberapa data untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel pengetahuan Keuangan terhadap variabel perilaku keuangan, sebagai berikut:

1. T-statistik sebesar 0,591 menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel yang diukur, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai P (Sig.) sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Artinya kita dapat menerima hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Finansial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Finansial Konsumen pada Lin's Houseware.
2. Penelitian ini kami lakukan untuk melihat apakah Pengetahuan Keuangan dan hal

lainnya secara bersama-sama mempengaruhi perilaku keuangan. Hasil T-Statistic sebesar 0,591 menunjukkan bahwa keseluruhan model berpengaruh besar terhadap apa yang kita pelajari. Nilai P (Sig.) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua hal tersebut secara bersama-sama memang mempunyai pengaruh. Artinya Pengetahuan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Finansial Konsumen pada Lin's Houseware Gunungsitoli.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Lin's Houseware melihat bagaimana Pengetahuan Keuangan mempengaruhi Perilaku Keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji T variabel Pengetahuan Keuangan diperoleh nilai t hitung= 1,504 dengan tingkat signifikansi 0,410. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t tabel sebesar 0,329 yang menandakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $1,504 > 0,329$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian hipotesis diterima yang menandakan arah koefisien regresi positif berarti Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
2. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel bebas (Pengetahuan Keuangan) terhadap variabel terikat (Perilaku Keuangan) sebesar 32,5%, sedangkan 67,5% lainnya adalah pengaruh lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan saran yang dapat membantu orang-orang di Lin's Houseware membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Saran ini adalah:

1. Disarankan kepada pimpinan Lin's Houseware agar merencanakan strategis dalam meningkatkan pengetahuan keuangan kepada para konsumen serta agar merancang edukasi tentang pengetahuan keuangan bagi setiap konsumennya.
2. Disarankan kepada konsumen Lin's Houseware agar belajar tentang pengelolaan keuangan melalui media internet dan juga agar belajar dari pengalaman dalam mengelola keuangan.
3. Disarankan kepada peneliti lanjutan agar mempedomani penelitian terdahulu agar semakin mempelajari tentang pengetahuan keuangan untuk dapat memberikan solusi bagi responden.

Referensi:

- Al Kholilah, N & Irmani. R (2023), *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*, *Journal Of Business and banking*, 3 (1), 69-80.
- Halim, Y. K. E. & Astuti, D. (2019). *Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, Dan Kepuasan Finansial*. *Jurnal Finesta*, 3, 19-23.
- Herdjiono, I & Damanik, L.A (2019), *Pengaruh Financial Attitud, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*: *Jurnal Manajemen Teori dan terapan*, 9 (3).
- Humaira, I & Sagoro E.M (2018), *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul*, *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7 (1), 96-110.
- Jaker, M., Majid, N. & Mutia, A. 2023. *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Di Kota Jambi*. *Manajemen Keuangan Syariah*, 3, 84-93.

- Lusardi, A. & Mitsel O.s (2022), *The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory and Evidence* (Working Paper No. 18952), National Bureau Of Economic Research.
- Nitisusastro, Mulyadi, (2020), *Perilaku Konsumen Dalam Persepektif Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung.
- Pradiningtyas, T. E. & Lukiastuti, F. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi*. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6, 96-112.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryanto. 2017. *Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Volume VII No. 1 / Juni 2017. Universitas Padjadjaran.
- Thaha, S. (2021). *Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka)*. *Jurnal Educo*, 4, 57-73.
- Xiao, J. J, (2018), *Applying behavior theories to financial behavior* *Handbook of consumer finance research* (pp. 69-81): Springer.